

INTEGRASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP KARAKTER MANUSIA DALAM KONSEP AL-QUR'AN

Elvian Mutiara *¹

Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

2242052072@webmai.uad.ac.id

Betty Mauli Rosa Bustam

Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Abstract

The existence of curriculum changes seeks to continue to advance education in Indonesia in terms of intellectual and character. But the fact that Indonesian education still prioritizes intellectual rather than character, this can be seen from the lack of application in character education itself. Therefore, this study aims to examine more deeply the integration of the independent curriculum currently applied in the world of education with the concept of the Qur'an in shaping human character. The method used in this research is a library research with data sources obtained through various references in the form of journals, books, proceedings, and relevant articles. The results of this study explain that the formation of human character in the world of education is limited to the curriculum system, but the curriculum used must also be in accordance with the concept of the Qur'an in shaping human character.

Keywords: Character, Independent Curriculum, Al-Qur'an Concept.

Abstrak

Adanya perubahan kurikulum berusaha untuk terus memajukan pendidikan di Indonesia dari segi intelektual dan karakter. Namun faktanya pendidikan Indonesia masih mengedepankan intelektual dibandingkan karakter, hal ini bisa terlihat dari kurangnya penerapan dalam pendidikan karakter itu sendiri. Maka dari itu adanya penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam integrasi dari kurikulum merdeka yang saat ini diterapkan dalam dunia pendidikan dengan konsep Al-Qur'an dalam membentuk karakter manusia. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi pustaka (library research) dengan sumber data yang didapat melalui berbagai referensi berupa jurnal, buku, prosiding, dan artikel yang relevan. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa pembentukan karakter manusia dalam dunia pendidikan terikat pada sistem kurikulum, namun kurikulum yang digunakan juga harus sesuai dengan konsep Al-Qur'an dalam membentuk karakter manusia.

Kata Kunci: Karakter, Kurikulum Merdeka, Konsep Al-Qur'an

¹ Korespondensi Penulis.

PENDAHULUAN

Menurut materialisme dialektis, manusia adalah makhluk biologis dan ekonomi. Sebagai makhluk, ia adalah hewan yang cerdas dengan kepala (akal), jiwa, dan perut (hidayat, 2017). Beberapa antropolog percaya bahwa ciri khas manusia adalah kemampuannya untuk menjadi teknis, untuk menciptakan sesuatu yang baru dari objek yang ada, dan untuk mengolahnya untuk keuntungan dan memperbaiki kondisi kehidupan manusia adalah makhluk teknis (Shihab, M Quraish;, 1994).

Ada beberapa istilah ayat Al-Qur'an juga mengkaji tentang manusia seperti *an nas*, *al ins*, *al insan*. Beberapa makna tersebut dapat disimpulkan dari istilah-istilah, yang memberikan informasi tentang asal usul kreativitas dan perilaku manusia. Kata "*ins*" (انس) terulang 10 kali dalam Al-Qur'an, kata *insan* (انسان) tentang 70 kali, kata: *al-nas* (اناس) terulang 240 kali. "*al-nas*" umumnya menggambarkan manusia yang netral, tanpa sifat dan universal. Kata "*insan*" umumnya menggambarkan manusia dengan berbagai kemahiran dan sifat, tetapi ada sifat tertentu yang membatasi manusia dengan keberadaannya. Istilah "*ins*" secara kasar mengacu pada semua kebebasan dan berlawanan dari hal yang baik (Abdullah, 2018).

Manusia juga disebut terbiasa dengan pikiran dan perasaan karena Allah Swt telah memberi "*hati dan akal*". Banyak ayat Al-Qur'an yang merujuk kalimat "*aql*" ini. Akal sendiri berasal dari bahasa Arab dari kata '*aql* (عقل) yang berarti akal, fikiran. Secara bahasa, akal berarti alat berpikir, daya pikir (untuk mengerti, pikiran, ingatan) (Nurjanah et al., 2018). Sebanyak 49 kali kata "*aql*" disebutkan dalam Al-Qur'an salah satunya pada QS. Al-furqon ayat 44:

أَمْ تَحْسَبُ أَنَّ أَكْثَرَهُمْ يَسْمَعُونَ أَوْ يَعْقِلُونَ إِنْ هُمْ إِلَّا كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ سَبِيلًا □

"atau apakah kamu mengira bahwa kebanyakan mereka itu mendengar atau memahami. Mereka itu tidak lain hanyalah seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat jalannya (dari binatang ternak itu)".

Ayat diatas dalam tafsir Jalalain (Jalaluddin al-Mahalli, n.d.) menjelaskan bahwa akal ((atau menurut anda kebanyakan dari mereka mendengar) mendengar dikombinasikan dengan pemahaman (atau pemahaman) apa yang anda katakan kepada mereka. (tidak lain adalah) (mereka sama seperti ternak, bahkan mereka telah tersesat) daripada ternak, karena ternak mau patuh dan taat kepada penggembalanya, sedangkan mereka telah memberikan kesenangan kepada pelindungnya yaitu Allah yang tidak mau mematuhi (Allah swt) yang memberikan kenikmatan.

Nantinya perbuatan itu juga bisa menjadi karakter manusia dan menjadi identitas individu, terbentuk dari nilai-nilai sikap, gagasan, dan kesantunan melalui interaksi dengan orang lain dan lingkungan. Kepribadian juga dapat mempengaruhi cara pandang, pikiran, dan tindakan setiap individu. Menurut Ki Hajar Dewantara pembentukan karakter dan kepribadian manusia berasal dari pendidikan yang bukan hanya mencerdaskan pemikiran tapi juga menciptakan manusia yang berakhlak mulia, berkepribadian dan berperangai (Wibowo, Agus;, 2012).

Pada sistem kurikulum pendidikan saat ini, kurikulum merdeka memproses untuk bisa mengedepankan intelektual siswa dengan melakukan banyak penerapan langsung. Pembelajaran yang tersemat dalam kurikulum merdeka belajar diupayakan pada pembentukan karakter melalui profil pelajar Pancasila (Lubaba & Alfiansyah, 2022). Berbasis proyek, kurikulum merdeka menginginkan pendidikan Indonesia mampu terbentuk melalui pengamalan P5 (Proyek Penguatan Profil Pemuda Pancasila).

Namun pada kenyataannya, membentuk karakter peserta didik melalui program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak mudah untuk dipraktikan pada peserta didik. Jika kembali dilihat bahwa sila pertama menyatakan “ketuhanan yang Maha Esa” mengartikan bahwa apapun perbuatan dan aktivitas dilandaskan atas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. Sehingga nantinya akan terbentuk sendiri karakter baik dalam diri manusia. Tentunya semua itu kembali pada ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur’an dan Sunnah.

Penelitian tentang merdeka belajar dan konsep Al-Qur’an telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya oleh Iswanda Mahmud tahun 2022 dengan judul “Konsep Merdeka Belajar dalam Kajian Al-Qur’an” menjelaskan bahwa merdeka belajar diciptakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dimana siswa, guru maupun orang tua dapat merasakan suasana yang tenang. Kebebasan akademik harus berwawasan profetik yang berlandaskan tauhid yang hakiki, bukan keadilan mencari ilmu demi ilmu, tetapi belajar mandiri untuk mengabdikan dan mengabdikan diri kepada penguasa dan pemilik kehidupan ini. (Mahmud, 2022).

Selanjutnya penelitian terkait kurikulum merdeka dan pendidikan agama Islam oleh beberapa peneliti salah satunya temuan Sevi Lestari tahun 2022 dengan judul “Kajian Konsep Merdeka Belajar dari Perspektif Pendidikan Islam” menerangkan bahwa kurikulum merdeka membuat guru harus memberikan keterampilan literasi kepada siswa, guru harus dapat menyediakan konten pembelajaran yang mengukur kompetensi minimum dan penelitian siswa untuk memungkinkan kebebasan belajar, hal ini merupakan syarat untuk mengembangkan dan memperkuat karakter anak negara. Keterampilan tersebut meliputi literasi dasar, kemampuan, dan kepribadian (Lestari, 2022).

Selanjutnya dalam artikel lain yang dikemukakan beberapa peneliti terkait kurikulum merdeka dengan pendidikan karakter yang ditulis oleh Purwani Puji Utami dan Aulia Fajarianti dengan judul “Aktualisasi Aksentuasi Pendidikan Pada Pengimplementasian Kurikulum Merdeka dalam Orientasi Pembentukan Karakter dan Pertahanan Budaya Peserta Didik Indonesia di Era Digital” menjelaskan mengenai kebijakan dan sistem baru yang dibuat untuk membenahi model pendidikan tanah air. Pendidikan Pancasila disetiap kegiatan belajar mengajar diselipkan supaya menciptakan siswa/generasi bangsa yang berjiwa nasionalis dan patriot tetapi juga terampil dan berwawasan luas. Menciptakan karakter baik siswa yang sinkron

dengan penguatan karakter pada Pancasila dapat membantu mempertahankan berbagai aspek bidang kehidupan melalui aksi proyek pada kurikulum merdeka saat ini (Utami & Fajarianti, 2022).

Adanya dukungan dalam proses pembelajaran akan mampu membangun pemahaman yang bermakna sehingga menjadikan siswa lebih mandiri. Kebebasan belajar harus diseimbangi dengan pendidikan agama Islam, hal ini dikarenakan faktor negative yang dapat mempengaruhi perkembangan sistem pendidikan seperti kurangnya pendidikan akhlak, ketidaktepatan guru dalam memilih strategi dan penerapan metode, gaya mengajar guru yang monoton dan kurangnya kemampuan ilmiah guru dan kurangnya penguasaan praktik nilai-nilai keagamaan. Melalui ilmu dan praktik, pendidik tidak hanya dapat memberikan refleksi dan interpretasi mengenai agama yang luas kepada anak didiknya, tetapi juga dapat menerapkan ilmu yang diperolehnya dalam perilaku sehari-hari (Susilowati, 2022).

Merdeka belajar akan membawa perubahan dalam sistem pedagogi yang semula bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran di luar kelas menciptakan kenyamanan siswa lantaran lebih mampu berdiskusi dan membentuk karakter sebagai pelajar yang berprofil Pancasila. Pembentukan karakter yang mencakup pengetahuan kebhinekaan, gotong royong, akan termotivasi untuk bersikap peduli terhadap lingkungan juga mengamalkan nilai-nilai Pancasila pada kehidupan sehari-hari. Kebijakan kurikulum merdeka yang digagas Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mempunyai relevansi terhadap pengembangan pendidikan karakter (S. Kurniati, 2022).

Melihat pemaparan diatas, ada perbedaan terkait penelitian yang akan dilakukan peneliti, penelitian yang dilakukan membahas mengenai kurikulum merdeka dengan konsep Al-Qur'an dalam pembentukan karakter manusia. Maka dari itu artikel ini bertujuan untuk membahas integritas kurikulum merdeka terhadap karakter manusia dalam konsep Al-Qur'an, yakni tinjauan permasalahan pada kurikulum merdeka dalam membentuk karakter baik manusia sesuai konsep Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas integrasi kurikulum merdeka terhadap karakter manusia dalam Al-Qur'an. Maka peneliti menggunakan metode *library research* kepustakaan yaitu metode pengumpulan data dengan memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur penelitian (Firmansyah et al., 2021).

Setelah memperoleh data peneliti melakukan analisis data dengan pengambilan data yang bersumber pada buku, jurnal, artikel serta penelitian terdahulu. Peneliti lalu melakukan reduksi data dengan melakukan pemilihan data meringkas atau merangkum kembali data yang sudah diperoleh. Setelah itu peneliti menyajikan data yang ditulis secara ilmiah baik dalam bentuk teks, diagram dan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Manusia

Adanya transisi kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka yang sebelumnya memiliki lima nilai karakter (agama, nasionalisme, integritas, kemandirian dan gotong royong), kini memiliki enam nilai karakter sesuai dengan profil Pancasila. Profil Pancasila mewujudkan anak Indonesia berpendidikan nasionalis sesuai dengan nilai Pancasila seperti beriman, bertakwa, berbudi pekerti luhur, berbineka tunggal ika, berpikir kritis, gotong royong, kemandirian, dan kreativitas. Hal ini juga mengacu pada tahapan belajar sesuai karakteristik peserta didik. Sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah, bermakna dan menyenangkan.

Kurikulum merdeka sendiri memprioritaskan anak untuk bisa mandiri dan berkolaborasi dengan yang lain agar terbentuk sesuatu hal yang baru. Kelebihan lain kurikulum merdeka ialah menjadi kurikulum mandiri yang lebih relevan dan interaktif. Pembelajaran dipraktekkan langsung melalui kegiatan proyek yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk aktif mengeksplorasi isu-isu terkini baik pada bidang sosial, ekonomi, kesehatan, politik dan lainnya guna mendukung pengembangan karakter dan meningkatkan profil siswa Pancasila.

Kaitannya dengan penerapan sistem pembelajaran yang menekankan pada pengembangan karakter siswa, bentuk penilaiannya tidak terbatas pada keputusan dalam ranking, dimana kebijakan kurikulum yang otonom menonjolkan bakat dan kecerdasan setiap siswa. Konsep mula merdeka belajar ialah konsep belajar tanpa ada batasan namun tetap pada kritik dan batas yang ada sehingga tidak mengubah diri sesuai cita-cita luhur dan moral pendidik (Marisa, 2021).

Konsep merdeka belajar dijelaskan sepadan dengan cita-cita Ki Hajar Dewantara yang memberi kebebasan belajar secara kreatif serta mendorong terciptanya karakter spiritual yang mandiri (Vhalery et al., 2022). Kurikulum merdeka bagi siswa dan guru Indonesia adalah keterkaitan dengan karakteristik yang digunakan pada kurikulum ini. Penekanan pada materi adalah kunci untuk memberikan waktu pembelajaran keterampilan dasar, termasuk literasi dan berhitung (P. Kurniati et al., 2022).

Pada praktiknya kurikulum merdeka menggunakan proyek P5 (proyek penguatan profil pelajar Pancasila). Proyek yang digunakan setiap jenjang pendidikan pun berbeda dan menyesuaikan usia anak. Pihak sekolah juga sudah diberi ketentuan bidang proyek P5 dan diberi pilihan terkait tema yang diambil. Jenjang Sekolah Dasar misalnya, sekolah mengambil topik kesehatan dengan tema tanaman herbal. Nantinya para siswa akan diperintahkan membawa berbagai jenis tanaman obat yang nantinya diletakkan di sekolah. Para siswa juga

dikenalkan nama dan fungsi tanaman tersebut serta melakukan praktik dengan membuat makanan/minuman sehat dari beberapa tanaman herbal, seperti minuman dari jahe, lidah buaya, kencur dan lainnya.

Pada proyek siswa tingkat SMP dan SMA, misalkan proyek dibidang seni dan budaya yang mengambil tema kearifan lokal. Para siswa akan belajar mengenal berbagai budaya di Indonesia, mulai dari namanya, adatnya, kebiasaannya dan lainnya. Guru menanamkan nilai-nilai kebersamaan, toleransi dan penyesuaian terhadap berbagai perbedaan, proses pelatihan ke arah ini dapat dilanjutkan dengan pendidikan multikultural (Syarif & Abuamar Ratuloly, 2020). Pembelajaran ini dapat mengembangkan kondisi yang menguntungkan untuk melihat keunikan siswa tanpa membedakan karakteristik dan latar belakang budaya (El Ashamwi et al., 2018).

Nilai-nilai Pancasila itu berkaitan dengan manusia dengan Tuhannya dan manusia dengan manusia. Hal itu dituangkan melalui Proyek Penguatan Profil Pemuda Pancasila pada merdeka belajar. yang nantinya mampu membentuk karakter yang berakhlakul karimah, berjiwa sosial, dan berbineka tunggal ika (Praprtiono, 2020). Kebijakan merdeka belajar mengubah paradigma guru sebagai pembawa informasi pembelajaran menjadi sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari sini bisa kita bisa ambil nilai pendidikan karakter pada siswa, bahwa kehidupan bermasyarakat tidak jauh dari namanya perbedaan. Baik itu secara karakter atau pun budaya, agama, ras, suku dan lainnya. Disini mengakarkan kepada peserta didik untuk mengenal semua aspek perbedaan agar saling menghargai dan menghormati. Serta tidak adanya deskriminasi dalam bentuk apapun. Nilai-nilai tersebut nantinya membentuk karakter pada diri manusia yang akan terus dipakai.

2. Karakter Manusia dalam Konsep Al-Qur'an

Manusia memiliki dua sisi karakter yakni karakter baik dan buruk. Al-qur'an juga telah menjelaskan kedua karakter tersebut dalam diri manusia. Pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan berbasis Al-Qur'an hakikatnya ialah akhlakul karimah. Karakter manusia, kepribadian manusia akan terbentuk dengan baik jika akhlaknya baik. Melihat bagaimana pembentukan akhlak baik sangat jelas dicontohkan dari teladan terbaik sepanjang zaman Rasulullah Saw yang juga berpedomana dari Al-Qur'an. Pentingnya pendidikan melalui Al-Qur'an juga dilihat dari tujuan mempelajari Al-Qur'an yakni dengan membaca, menghafal dan mendalami maknanya (Hakim, 2015).

Karakter buruk manusia yang suka mengeluh dan kikir, Allah swt telah menerangkannya dalam QS. Al-Ma'arij ayat 19 yang artinya "Sungguh, manusia diciptakan bersifat suka mengeluh. Setelah diuraikan tentang orang-orang yang durhaka, kini diuraikan sebab-sebab kedurhakaan mereka, yaitu adanya sifat

buruk pada manusia: Sungguh, manusia diciptakan bersifat suka mengeluh lagi kikir”. Manusia juga merupakan makhluk yang bodoh, hal itu juga diterangkan dalam QS. Al-Ahzab ayat 72 yang memiliki potongan arti dalam ayatnya “...Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat bodoh”.

Meihat karakter buruk yang ada dalam diri manusia. Allah swt telah membuat pegangan atau pedoman supaya karakter manusia terbentuk dengan baik. Beberapa karakter yang perlu dimiliki dalam diri manusia sepertimana yang diterangkan dalam Al-Qur’an:

a. QS. Al Anbiya ayat 25

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رُسُولٍ إِلَّا نُوْحِيْ اِلَيْهِ اَنْهٖ لَا اِلٰهَ اِلَّا اَنَا فَاعْبُدُوْنَ

“Dan Kami tidak mengutus seorang Rasul pun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadaNya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku”

Karakter manusia pada ayat ini berkaitan dengan akidah. Setiap orang memiliki keyakinan masing-masing, Tapi hanya Allah swt lah Tuhan Yang Maha Esa yang wajib menyembah hanya kepadaNya. Seseorang yang memiliki akidah yang kuat, maka hidupnya akan terjamin. Segalanya akan menjadi mudah dan selalu menemukan jalan kebenaran dalam setiap persoalan hidup.

b. QS. Al-maidah ayat 2

وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

“...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

Karakter kedua yang harus dimiliki manusia adalah berjiwa sosial atau peduli sesama dengan tolong menolong. Jelas jika manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Maka dari itu sepertimana Allah swt menerangkan dalam Al-Qur’an perintah untuk manusia saling menolong dengan syarat tidak menolong dalam kemaksiatan.

c. QS. Al-Hujurat ayat 13

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۗئِلَ لِتَعَارَفُوْٓا ۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۚ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Karakter selanjutnya ialah hidup rukun, tentram dan toleransi. Allah swt menciptakan makhluknya berbagai jenis termasuk manusia dari berbagai

suku, budaya, negara, bahasa dan agama. Setiap diri manusia harus memiliki hubungan baik antar sesama. Terutama dalam hal berbeda keyakinan, maka bersikaplah toleransi dengan catatan tidak ada toleransi menyangkut akidah, sepertimana firman Allah swt yang artinya “Bagimu agamamu dan bagiku agamaku” (QS. Al-Kafirun:6). Dengan demikian setiap manusia akan hidup saling menyayangi, menghormati, rukun dan damai.

d. QS. As-Shad ayat 26

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يُضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ ۖ إِنَّمَا نَسُوهُ يَوْمَ الْحِسَابِ

“Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan”

Karakter manusia ke empat ialah kepemimpinan. Kehidupan ini perlu adanya pemimpin sebagai pengarah kehidupan. Setiap manusia adalah pemimpin baik untuk dirinya atau orang lain. Namun menjadi pemimpin bukan hanya sekedar menguasai tapi juga menjaga kepercayaan dan amanah. Pemimpin yang baik harus bisa memberikan keadilan, dan tidak mengikuti hawa nafsu. Haruslah seorang pemimpin takut kepada Allah swt, karena dengan rasa takut itu ia akan tau bagaimana memimpin yang baik ke jalan kebenaran dan balasan yang akan dipertanggungjawabkan di dunia dan akhirat.

e. QS. Nahl ayat 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

Karakter manusia yang tercermin di ayat ini ialah bersikap adil. Bersikap adil kepada siapa pun dan dimanapun, bukan hanya berlaku bagi pemimpin saja. Allah juga memerintahkan manusia bersikap baik kepada kerabat dan menghindari perbuatan keji.

Pembentukan akhlak mulia merupakan tujuan akhir untuk membudayakan berbagai bentuk ibadah yang disyariatkan oleh Tuhan, serta mengamalkan keikhlasan, kesabaran dan kepekaan terhadap hubungan

horizontal dengan makhluk Tuhan melalui berbagai bentuk ibadah tersebut (Soleh Ritonga, 2020).

Tujuan akhir dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang berakhlak baik dan cerdas. Sejarah Islam menerangkan bahwa Rasulullah SAW juga menegaskan tugas utamanya dalam mendidik umat yakni mengupayakan pembentukan akhlak yang baik. Pendidikan karakter menurut al-Qur'an bertujuan untuk membebaskan manusia dari kehidupan yang gelap (hilang) menuju kehidupan yang terang (lurus).

3. Integrasi Kurikulum Merdeka Terhadap Karakter Manusia Dalam Konsep Al-Qur'an

Kurikulum merdeka menawarkan system pendidikan dengan kebebasan berpikir dan kebebasan berinovasi. Kurikulum ini juga mengalihkan paradigma guru sebagai juru informasi menjadi fasilitator kegiatan pembelajaran. Mengangkat profil Pancasila sebagai sarana untuk menyeimbangkan kebutuhan inovasi dengan perkembangan teknologi dan krisis moral dengan perkembangan IPTEK (Solehudin et al., 2022).

Penguatan karakter dan kerjasama merupakan proses yang mengangkat profil pelajar Pancasila. Kurikulum tersebut berisi proyek-proyek penguatan kinerja profil pelajar Pancasila. Proses pembelajaran dan lainnya dikembangkan berdasarkan topik tertentu yang ditentukan oleh pemerintah.

Penguatan karakter pada kurikulum merdeka dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dipadukan dengan perluasan profesi, keterampilan, minat, potensi, kerjasama, dan kebebasan peserta didik secara optimal. Sedangkan secara intrakurikuler, pembentukan karakter dapat dilakukan dengan tindakan yang ditujukan untuk penguatan bahan ajar dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, sekaligus kegiatan paralel dengan penguatan karakter, pendalaman dan pengayaan sesuai muatan kurikulum.

Karakter ditanamkan ke dalam *prototype* kurikulum adalah karakter pada profil pelajar pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan *feature* yang disiapkan bertujuan untuk menampilkan karakter pelajar Indonesia yang juga memiliki kompetensi baik karena tertanam karakter luhur Pancasila (Diputera et al., 2022). Mengingat rencana pembangunan karakter dari program Merdeka Belajar, maka keberhasilan pelaksanaannya akan sangat ditentukan oleh kesiapan para pendidik yang menginspirasi dan menjadi teladan bagi anak didiknya.

Pendidikan karakter dalam konsep al-Qur'an juga terus memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter manusia di masa mendatang. Pendidikan karakter religius akan membentuk manusia berakhlak qur'ani di masa depan. Pendidikan karakter dalam Al-Qur'an adalah bagian dari usaha orang tua atau guru dalam menanamkan sifat-sifat baik bersumber pada Al-

Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW dengan mengintegrasikan ilmu, iman, akhlak dan cinta kasih dalam diri seseorang.

Pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung nilai-nilai karakter juga harus membantu optimalisasi pendidikan karakter serta dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran akan mampu meningkatkan kemampuan akademik siswa (Zannah, 2020). Pendidikan karakter tidak hanya sekedar menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik, tetapi merupakan upaya kolaboratif untuk menciptakan lingkungan pendidikan di mana individu dapat menghayati kebebasannya sebagai manusia yang hidup bermoral (Siti Rohmah, 2019).

Maka pada system yang dianut kurikulum merdeka saat ini perlu diintegrasikan dengan konsep Al-Qur'an dalam membentuk karakter manusia. Pada dasarnya nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila juga sama dengan konsep Al-Qur'an. Hanya saja pada praktiknya tidak semua terlaksana sesuai ajaran Al-Qur'an. Integrasi pendidikan agama Islam melalui Al-Qur'an diperlukan untuk memperkuat inovasi kebijakan kurikulum merdeka (Pasaleron et al., 2022).

Pembentukan karakter manusia sudah terintegrasi dalam tulisan, hanya saja pada penerapannya belum terintegrasi dengan baik dan benar. Baik orang tua, guru, maupun masyarakat harus bisa bekerjasama membangun sistem yang utuh dalam kehidupan. Pendidikan Pancasila yang diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi ternyata tidak cukup untuk menyelesaikan persoalan, sangat diutuhkannya pendidikan sesuai konsep Al-Quran dengan harapan dan motivasi peserta didik terbentuk kepribadian yang tangguh dalam menunaikan tugas dan tujuan pendidikan nasional (Muyassaroh, Ahmad Arifai, 2022).

D. Pembahasan

Hasil dari penelitian diatas menemukan adanya integrasi dari kurikulum merdeka yang saat ini diterapkan sistem pendidikan di Indonesia dengan konsep Al-Qur'an dalam membentuk karakter manusia. Kesesuaian antara sistem kurikulum merdeka dengan konsep Al-Qur'an dalam hal membentuk karakter manusia tentunya sejalan.

Kurikulum merdeka memakai 5 konsep dasar nilai Pancasila sebagai acuan membentuk karakter menjadi lebih nasionalis sedangkan konsep Al-Qur'an dalam membentuk karakter manusia menjadi lebih religious dan sesuai dengan perintah Allah Swt agar selamat dunia akhirat. Maka dari itu kedua nilai konsep ini saling berkaitan dan saling melengkapi, supaya karakter yang terbentuk dalam diri bukan hanya sekedar perilaku luar tapi juga rohani/jiwanya terisi oleh akidah yang kuat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter dari 5 konsep dasar Pancasila sejalan dengan yang diperintahkan Allah Swt dalam konsep Al-Qur'an mulai dari:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa dengan konsep Al-qur'an akidah (keimanan) dalam QS. Al-Anbiya ayat 25
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab dengan konsep Al-qur'an akhlak terhadap manusia (tolong menolong) dalam QS. Al-Maidah ayat 2
3. Persatuan Indonesia dengan konsep al-qur'an bertoleransi dengan saling menghargai perbedaan dalam QS. Al-Hujurat ayat 13
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan dengan konsep Al-qur'an menjadi khalifah yang adil dalam QS. Ashad ayat 26
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dengan konsep Al-qur'an menegakkan kebenaran dan keadilan secara bijak dalam QS. An-Nahl ayat 90

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Integrasi kurikulum merdeka dan konsep Al-Quran dapat dimaknai sebagai upaya menyelaraskan prinsip-prinsip pembelajaran yang memungkinkan berkembangnya karakter manusia sesuai ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Quran. Pembelajaran kurikulum merdeka mengacu pada kualitas moral dan nilai-nilai yang dimiliki oleh individu seperti ketakwaan, tanggungjawab, kebhinekaan, kemandirian, dan kerjasama. Semua nilai tersebut sudah masuk dalam 5 dasar konsep Pancasila dengan konsep Al-Qur'an.

Integrasi kurikulum merdeka dengan konsep Al-Qur'an memerlukan pemahaman mendalam terhadap ajaran Al-Qur'an dan pengembangan kurikulum yang mendukung nilai-nilai tersebut. Maka penting bagi para pendidik untuk lebih bersinergi menciptakan lingkungan belajar yang mendukung terbentuknya karakter sesuai ajaran Islam.

NO	Karakter Pancasila dalam Kurikulum Merdeka	Konsep Karakter dalam Al-Qur'an
1	Ketuhanan Yang Maha Esa	Perintah Untuk Menyembah Hanya Kepada Allah Swt (QS. Al-Anbiya ayat 25)
2	Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab	Saling Tolong Menolong Dalam Hal Kebajikan (QS. Al-Maidah ayat 2)
3	Persatuan Indonesia	Saling Mengenal Dalam Perbedaan (QS. Al-Hujurat ayat 13)
4	Kerakyatan Yang Dipimpin	Menjadi

	Oleh Hikmah Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan	Khalifah/Pemimpin Yang Adil (QS. As-Shad ayat 26)
5	Keadilan Bagi Seluruh Rakyat Indonesia	Berlaku Adil Dan Berbuat Kebajikan Bagi Semua (QS. An-Nahl ayat 90)

Tabel 1

Integrasi Kurikulum Merdeka Dengan Konsep Al-Qur'an

KESIMPULAN

Kurikulum merdeka menerapkan system proyek guna meningkatkan kemampuan siswa dan berusaha membawa pendidikan karakter di dalamnya sesuai nilai Pancasila. Begitupun konsep Al-Qur'an yang jelas banyak menerangkan bagaimana seharusnya karakter yang dimiliki manusia. Maka dari itu system kurikulum seharusnya bukan hanya berdasar pada Pancasila tapi juga dengan konsep Al-Qur'an, meskipun nilai yang terkandung terbilang sama, tetapi pada penerapannya masih jauh dari konsep Al-Qur'an. Hal ini juga masih jauh dari tujuan pendidikan nasional yang menjadikan anak bangsa yang terampil dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernilai sehubungan dengan pembentukan kehidupan bangsa, dengan tujuan untuk mengembangkan kesempatan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi manusia bernegara yang demokratis.

Kurikulum merdeka pun belum seutuhnya membawa dampak dalam pembentukan karakter. Kebebasan yang diberikan hanya sekedar kebebasan belajar bukan kebebasan mendidik karakter. Meski terbilang mengikuti zaman akan tetapi pembentukan karakter saat ini juga perlu adanya ketegasan sehingga Al-Qur'an menjadi patokan tinggi dalam membentuk karakter. Antara kurikulum merdeka dengan konsep Al-Qur'an harus sama dan seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D. (2018). KONSEP MANUSIA DALAM AL-QUR'AN (Telaah Kritis tentang Makna dan Eksistensi). *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 6(2).
- Diputera, A. M., Damanik, S. H., & Wahyuni, V. (2022). Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Prototipe untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 8.
- El Ashamwi, Y. P., Sanchez, M. E. H., & Carmona, J. F. (2018). Testimonialista pedagogues: Testimonio pedagogy in critical multicultural education. *International Journal of Multicultural Education*, 20.
- Firmansyah, M., Masrun, M., & Yudha S, I. D. K. (2021). Esensi Perbedaan Metode

- Kualitatif Dan Kuantitatif. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3, 157.
- Hakim, R. (2015). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2).
- Hidayat, R. (2017). Konsep Manusia Dalam Al-Qur'an. *Almufida*, II(02).
- Jalaluddin al-Mahalli, J. as-S. (n.d.). *Kitab Tafsirul Qur'anul Azim (Tafsir Jalalain)*. Al-Hikmah.
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2).
- Kurniati, S. (2022). Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Implementasi bagi Pendidikan Karakter dalam Merdeka Belajar. *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra)*, 5.
- Lestari, S. (2022). Kajian Konsep Merdeka Belajar dari Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 105. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Sains Dan Teknologi*, 9(3), 2022–2687.
- Mahmud, I. (2022). Konsep Merdeka Belajar dalam Al-Qur'an. *TAFSIR TARBAWI*.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1).
- Muyassaroh, Ahmad Arifai, M. (2022). Evaluasi Internalisasi Nilai-Nilai Qur'an pada Kurikulum Kampus Merdeka-Merdeka Belajar pada IAIQ Indralaya Ogan Ilir. *Journal of Innovation Research and Knowledge*.
- Nurjanah, A. F., Hakim, H. S., Aljalil, M. T., & Nariska, N. (2018). Konsep 'Aql Dalam Al-Qur'an Dan Neurosains. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 276–293. <https://doi.org/10.31538/nzh.v1i2.83>
- Pasaleron, R., Nurdin, S., & Kosim, M. (2022). Problema Integrasi-Interkoneksi Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Penguatan Kebijakan Inovasi Merdeka Belajar di Pesisir Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5.
- Praprtono. (2020). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ERA MERDEKA BELAJAR P. *Prosiding Seminar Nasional 2020*, 1.
- Siti Rohmah. (2019). Konsep Membentuk Karakter Anak Berbasis Al-Qur'an. *Jurnal Qiro'ah*, 9.
- Soleh Ritonga, M. (2020). Pembentukan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 5.
- Solehudin, D., Priatna, T., & Zaqiyah, Q. Y. (2022). Konsep Implementasi Kurikulum Prototype. *Jurnal Basicedu*, 6.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1.
- Syarif, I., & Abuamar Ratuloly, M. (2020). Penanaman Nilai Kearifan Lokal pada Peserta Didik Melalui Pendidikan Multikultural. *Heritage*, 1. <https://doi.org/10.35719/hrtg.v1i2.13>
- Utami, P. P., & Fajarianti, A. (2022). Aktualisasi aksentuasi pendidikan pada pengimplementasian kurikulum merdeka dalam orientasi pembentukan karakter dan pertahanan budaya peserta didik indonesia di era digital. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung Ke-4*.

- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1).
- Zannah, F. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5.